



ATTA'DIB JURNAL PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

p-ISSN: 2745-665X, e-ISSN: 2746-1572

PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN VIDEO ANIMASI DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI MTS DDI WALIMPONG

Erfandi¹, Muh Tahir Arfah²

email: Manesawa21@gmail.com¹, tahirarafah1312@gmail.com²
Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah IAIN Bone^{1, 2}

Abstract

This study aims to determine the use of animated video learning media in the subject of Islamic Cultural History (SKI), student motivation in the learning process of Islamic Cultural History (SKI), and the contribution of animated video learning media in increasing student motivation in the subject of Islamic Cultural History (SKI) at MTs DDI Walimpong, Marioriwawo District, Soppeng Regency. The type of research used was classroom action research conducted in two cycles. Each cycle consists of 4 stages, namely planning, action, observation and reflection. As for data collection techniques using observation guidelines, interviews, documentation and questionnaires. The data obtained were analyzed by descriptive quantitative. The results showed that students' learning motivation increased after the application of animated video media in cycles I and II. The results of observations and questionnaires regarding learning motivation with indicators of persistence in learning, interest and attention of students and independence in learning have increased up to 90%. Therefore, it can be said that there is a contribution from the use of animated video learning media to student learning motivation in the subject of Islamic Cultural History (SKI) in the Eighth Grade of MTs DDI Walimpong.

Keywords: *Learning Media, Motivation, Video Animation*

PENDAHULUAN

Pendidikan secara singkat diartikan sebagai suatu proses perubahan keseluruhan tingkah laku yang meliputi aspek kognitif, afektif, psikomotorik, yang terjadi antara integral (Maryam, 2021). Seseorang siswa yang telah melakukan kegiatan belajar mengalami perubahan dalam hal ketrampilan, pengetahuan, kebiasaan, apresiasi, emosional, hubungan sosial, jasmani, etis, budi pekerti, dan sikap (Effendy, 1985: 73). Melihat pengertian pendidikan jelas bahwa pelaksanaan pendidikan itu pada umumnya adalah mengembangkan mutu dan potensi sumber daya manusia untuk membangun bangsa yang lebih maju. Adanya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi juga akan berpengaruh terhadap kualitas sistem pembelajaran di sekolah. Artinya dengan kehadiran teknologi yang modern sekolah dituntut untuk lebih kreatif dalam membuat pembelajaran menjadi menarik dan efektif, baik dalam proses pembelajaran maupun media pembelajaran sehingga siswa akan menjadi senang dan tidak bosan selama proses pembelajaran berlangsung dan memperoleh hasil belajar yang maksimal (Kurniawan & Trisharsiwi, 2016).

Proses kegiatan pembelajaran akan berlangsung dengan baik jika ditunjang dengan media pembelajaran yang memadai serta tepat dalam penggunaannya (Akbar, dkk, 2022). Media pembelajaran pula harus sesuai dengan kebutuhan siswa sehingga dapat membantu siswa dalam memahami proses pembelajaran. Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan yaitu media audio visual berupa video.

Media video dapat membantu siswa dalam proses pembelajaran, media ini memungkinkan siswa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu siswa tidak merasa bosan dengan tampilan-tampilan gambar yang bergerak dan juga suara yang bervariasi. Salah satu media video yang dapat digunakan adalah media video animasi. Media video animasi adalah media penyalur pesan yang memberikan tampilan berupa teks dan gambar bergerak. Pembelajaran menggunakan video animasi lebih menarik dibandingkan dengan menggunakan media jenis audio atau visual saja, karena memiliki dua sensor indra yaitu mata dan telinga, sehingga motivasi

dan minat belajar akan timbul lebih besar, sehingga dapat memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan (Purwanti, 2015: 43). Keunggulan dari pemanfaatan video animasi berupa gambar bergerak dan suara yang bervariasi, sangat bermanfaat bagi siswa dalam pembelajaran salah satunya dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Pengaruh penggunaan media video animasi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sangat berpengaruh besar (Wulandari, Marlini & Muzakir, 2020)

Menurut Hamalik bahwa motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Motivasi merupakan suatu sifat yang relatif menetap dalam diri seseorang. Motivasi ini besar sekali pengaruhnya terhadap proses pembelajaran karena dengan motivasi seseorang akan melakukan sesuatu yang disukainya (Hamalik, 2008). Kurangnya motivasi akan berdampak pada rendahnya kualitas pendidikan yang ditandai dengan prestasi akademik dan non akademik siswa kurang. Mekanisme pendidikan yang monoton dan kurang interaktif akan mengakibatkan siswa sering mengantuk, keluar masuk kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung. Salah satu cara untuk menginovasi pembelajaran agar siswa lebih termotivasi dalam belajarnya adalah dengan memberikan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik bagi siswa. Terutama pada pembelajaran yang berbasis keagamaan yang di dalamnya seperti Sejarah Kebudayaan Islam, Aqidah Akhlak, Al-Qur'an Hadits, dan Fiqih adalah pelajaran yang sangat perlu menggunakan media pembelajaran. Oleh karena itu, semua mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang telah disebutkan itu sangat membutuhkan media pembelajaran yang unik dan menarik agar siswa dapat tertarik dan memiliki motivasi untuk mempelajarinya dan mengambil hikmah dengan lebih dalam bagi kehidupan.

Tinggi dan rendahnya motivasi belajar siswa terutama dalam mata pelajaran SKI tentunya akan memberikan pengaruh terhadap hasil belajar yang akan dicapai oleh siswa. Suatu cabang ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan pertumbuhan dan perkembangan Islam, baik dari segi

gagasan atau ide-ide, konsep, lembaga maupun operasionalisasi sejak zaman Nabi Muhammad SAW hingga saat ini (Hasbullah, 2001)

Mata pelajaran SKI merupakan mata pelajaran yang materinya berisikan peristiwa sejarah masa lalu, sehingga di sekolah guru sering terjebak menggunakan metode pengajaran yang digunakan lebih mengarah kepada metode ceramah dan cerita saja. Padahal kedua metode tersebut dapat mendatangkan kebosanan bagi siswa apabila guru yang memberikan materi tersebut tidak dapat menyesuaikan dengan kondisi atau keadaan siswa. Selain itu metode tersebut membuat siswa kurang kreatif dalam menggunakan semua aspek kecerdasannya. Karena itu jika terjadi kebosanan pada siswa maka akan berpengaruh pada minat mereka untuk mengikuti pembelajaran. Berdasarkan uraian di atas peneliti mengangkat permasalahan tersebut dalam judul Penggunaan Media Pembelajaran Video Animasi dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs DDI Walimpong Kec. Marioriwawo Kab. Soppeng.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK adalah penelitian tindakan yang dilaksanakan di dalam kelas ketika pembelajaran berlangsung. Penelitian ini dilaksanakan di MTs DDI Walimpong sebanyak tiga kali pertemuan, dimana pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 05 Januari 2022, adapun Pertemuan kedua dan ketiga masing-masing dilaksanakan pada tanggal 08 Januari 2022 dan 15 Januari 2022. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas siswa kelas VIII di MTs DDI Walimpong dengan jumlah siswa 31 orang. Sedangkan objek penelitian ini adalah mata pelajaran SKI. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi, wawancara, kuesioner, dan dokumentasi. Selanjutnya data dalam penelitian ini dianalisis secara deskriptif kuantitatif untuk menggambarkan keadaan peningkatan pencapaian indikator keberhasilan tiap siklus dan untuk menggambarkan peningkatan motivasi belajar siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penggunaan Media Pembelajaran Video Animasi dalam Mata Pelajaran SKI

Media pembelajaran sangat berperan penting dalam proses belajar mengajar. Media pembelajaran dapat digunakan sebagai perantara yang dapat dibuat lebih menarik untuk menyampaikan pesan atau informasi-informasi dari pemberi ke penerima, sehingga informasi tersebut lebih mudah diterima dan dipahami oleh yang mendengarkan. Media pembelajaran video animasi merupakan media pembelajaran yang tergolong audio visual sehingga dalam penggunaannya melibatkan indra penglihatan dan pendengaran sekaligus dalam satu proses. Untuk lebih jelasnya, peneliti akan menjelaskan langkah-langkah proses belajar mengajar SKI dengan menggunakan media pembelajaran video animasi.

1. Siklus I

Sebelum melaksanakan proses pembelajaran di dalam kelas, terlebih dahulu peneliti dan guru bekerja sama dalam merencanakan dan mempersiapkan hal-hal yang dibutuhkan saat proses pembelajaran nantinya. Tahap perencanaan ini merupakan langkah awal untuk menggunakan media animasi dalam proses pembelajaran. Peneliti menyusun rencana tindakan bersama kolaborator yaitu Ibu Hajar, S. Ag. Rencana tindakan yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut.

- a. Menentukan waktu penelitian. Waktu penelitian ditentukan oleh peneliti dan kolaborator. Waktu yang direncanakan untuk tindakan Siklus I adalah tanggal 08 Januari 2022.
- b. Menyiapkan materi pembelajaran. Materi yang disiapkan pada siklus ini adalah materi proses berdirinya Daulah Ayyubiyah.
- c. Menyusun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) sesuai dengan indikator yang ingin dicapai.

- d. Menyusun lembar observasi yang di dalamnya berisi lembar pengamatan tentang aktivitas siswa saat proses pembelajaran dengan menggunakan media animasi.
- e. Menyiapkan media dan sumber belajar yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.
- f. Menyiapkan alat dokumentasi.

Setelah semua sudah siap, maka selanjutnya peneliti melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Adapun bentuk penggunaan media pembelajaran video animasi sebagai berikut:

- a. Peneliti memasuki kelas, kemudian peneliti mengajak siswa berdoa. Setelah selesai berdoa, peneliti mengecek kehadiran siswa serta mengumpulkan tugas yang telah diberikan pada pertemuan sebelumnya.
- b. Setelah itu peneliti memberikan motivasi kepada siswa dengan tentang manfaat materi yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Menyampaikan tujuan pembelajaran.
- d. Menjelaskan kepada siswa materi pelajaran dengan menggunakan media video animasi. Video di tampilkan dengan menggunakan LCD sehingga siswa bisa melihat dengan jelas isi dari video tersebut.
- e. Menanyakan kepada semua siswa apakah sudah mengerti dengan materi dan video yang ditampilkan.
- f. Setelah semua paham peneliti menyuruh salah satu siswa untuk menjelaskan kembali materi yang telah disampaikan.
- g. Membimbing siswa membuat kesimpulan dari materi yang telah dipelajari kemudian memutar 2-3 video animasi lain yang dapat membangkitkan motivasi belajarnya.
- h. Peneliti mengakhiri pembelajaran dengan memberikan tugas kepada siswa agar dikerjakan di rumah, sebelum keluar peneliti memberikan kuesioner kepada siswa untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran SKI. Kemudian peneliti keluar dari kelas.

2. Siklus II

Pada perencanaan siklus II tidak jauh berbeda dengan perencanaan pada siklus I, yaitu:

- a. Menentukan waktu penelitian. Waktu yang direncanakan untuk tindakan Siklus II adalah tanggal 15 Januari 2022.
- b. Menyiapkan materi pembelajaran. Materi yang disiapkan pada siklus ini adalah materi nama-nama khalifah Daulah Ayyubiyah.
- c. Menyusun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) sesuai dengan indikator yang ingin dicapai.
- d. Menyusun lembar observasi yang di dalamnya berisi lembar pengamatan tentang aktivitas siswa saat proses pembelajaran dengan menggunakan media animasi.
- e. Menyiapkan media dan sumber belajar yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.
- f. Menyiapkan alat dokumentasi.

Setelah semua sudah siap, maka selanjutnya peneliti melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Adapun bentuk penggunaan media pembelajaran video animasi sebagai berikut:

- a. Peneliti mengawali kegiatan belajar dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama, kemudian mengecek kehadiran siswa kelas VIII.
- b. Peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai, kemudian memberikan kata-kata motivasi kepada siswa untuk membangkitkan semangat belajarnya.
- c. Kemudian dilanjutkan dengan mengulang materi pelajaran SKI pada pertemuan sebelumnya, kemudian peneliti meminta siswa untuk mengumpulkan tugas yang telah diberikan pada pertemuan sebelumnya.
- d. Peneliti menjelaskan materi pembelajaran dengan menggunakan video animasi. Video di tampilkan dengan menggunakan LCD sehingga siswa bisa melihat dengan jelas isi dari video tersebut.

- e. Peneliti memberikan tugas kepada siswa mengenai materi yang telah dijelaskan.
- f. Peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengulang kembali apa yang telah dijelaskan.
- g. Sebelum menutup pembelajaran, peneliti membagikan kuesioner kepada siswa untuk mengetahui peningkatan motivasi belajarnya.
- h. Peneliti menutup pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah dan dilanjutkan dengan salam.

Motivasi Belajar Siswa pada Proses Pembelajaran SKI

Dalam penelitian ini, ada tiga hal yang peneliti jadikan indikator motivasi belajar dalam proses pembelajaran SKI yaitu ketekunan belajar, minat dan perhatian siswa, dan mandiri dalam belajar. Data tentang motivasi belajar siswa kelas VIII diperoleh peneliti dari hasil observasi yang menggunakan pedoman observasi.

1. Ketekunan belajar

a. Kehadiran di sekolah

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Hajar, selaku guru SKI mengatakan bahwa:

Siswa kelas VIII datang ke sekolah sebelum jam 08.00 WITA sehingga jarang ada siswa kelas VIII yang terlambat walaupun untuk tingkat kehadiran siswa kelas VIII masih kurang maksimal. Adapun saat tiba waktu masuk mata pelajaran SKI, semua siswa tetap hadir untuk mengikuti proses pembelajaran walaupun masih ada siswa terutama laki-lakinya yang sering telat masuk karena pergi ke kantin atau duduk di halaman sekolah untuk istirahat sehabis olahraga.

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa siswa kelas VIII memiliki tingkat kehadiran di sekolah yang kurang maksimal. Adapun dari segi tepat waktu masuk kelas, siswa terkadang lambat masuk kelas karena istirahat sehabis olahraga. Berdasarkan hasil observasi yang diperoleh oleh peneliti pada siklus pertama menunjukkan bahwa jumlah siswa yang hadir

sebanyak 28 siswa dari total keseluruhan berjumlah 31 siswa. Semua siswa yang berjumlah 28 orang ini tetap mengikuti proses pembelajaran di kelas walaupun masih ada 3 orang terlambat masuk kelas karena ke kantin sekolah untuk istirahat habis olahraga namun semuanya tetap mengikuti proses pembelajaran SKI di kelas. Sedangkan pada siklus II jumlah siswa kelas VIII yang hadir berjumlah 30 siswa. Semua siswa yang berjumlah 30 orang ini mengikuti proses pembelajaran di kelas walaupun masih ada 1 orang yang terlambat masuk kelas karena ke kantin sekolah.

b. Mengikuti PBM di kelas

Berdasarkan hasil wawancara dengan Niswatunnisya selaku siswa kelas VIII, mengatakan bahwa:

Siswa Teman-teman di kelas dalam proses pembelajaran masih banyak yang tidak fokus. Teman-teman terkadang sibuk bercerita dengan teman-teman yang lain sehingga tidak fokus dengan materi yang diberikan oleh guru.

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa siswa kelas VIII tidak terlalu fokus pada saat pembelajaran. Salah satu penyebabnya yaitu siswa sering bercerita dengan teman-temannya. Jadi, dapat diketahui bahwa tingkat kefokusannya siswa kurang tinggi. Berdasarkan hasil observasi yang diperoleh oleh peneliti pada siklus pertama menunjukkan bahwa tingkat kefokusannya siswa kurang maksimal ini dibuktikan masih banyak siswa yang berbicara ketika peneliti menjelaskan materi sehingga membuat proses pembelajaran menjadi kurang baik. Selain berbicara siswa juga mengantuk saat proses pembelajaran sehingga membuat fokusnya menjadi berkurang. Adapun pada siklus kedua, fokus belajar siswa mengalami peningkatan ini dibuktikan siswa memperhatikan dengan baik video dan materi yang disampaikan oleh peneliti.

2. Minat dan perhatian siswa

a. Kebiasaan dalam mengikuti pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Hajar, selaku guru SKI mengatakan bahwa:

Siswa kelas VIII dalam proses pembelajaran masih malu untuk bertanya mengenai materi-materi yang telah disampaikan oleh guru walaupun tidak mengerti dengan isi materi, siswa tetap saja malu bertanya. Begitu pula saat guru bertanya kepada siswa mengenai materi yang telah disampaikan, hanya beberapa siswa yang berani untuk menyampaikan pendapatnya sedangkan yang lain hanya diam.

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa siswa kelas VIII masih malu untuk bertanya tentang materi-materi pembelajaran. Begitu pula siswa masih kurang berani untuk menyampaikan pendapatnya ketika ditanya oleh guru. Berdasarkan hasil observasi yang diperoleh oleh peneliti pada siklus pertama menunjukkan bahwa siswa kelas VIII masih malu bertanya terkait materi pembelajaran. Begitu pula siswa kelas VIII belum berani atau masih ragu dalam menanggapi pertanyaan yang diberikan oleh peneliti. Adapun pada siklus kedua, siswa sudah aktif bertanya mengenai materi pelajaran yang diberikan serta siswa sudah mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh peneliti walaupun jawaban yang diberikan masih perlu ditingkatkan namun ini sudah sangat baik mengingat awalnya siswa malu dalam bertanya maupun menjawab pertanyaan.

b. Semangat dalam mengikuti PBM

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Hajar, selaku guru SKI mengatakan bahwa:

Siswa kelas VIII dalam mengikuti proses pembelajaran SKI antusiasnya sangat kurang, mungkin siswa menganggap bahwa mata pelajaran SKI adalah mata pelajaran yang kurang menarik atau mungkin saja cara saya dalam menyampaikan materi kurang bagus. Saya doa kan nak, semoga nanti ketika mengajar mata pelajaran SKI di kelas VIII, bisa membuat siswa lebih semangat mengikuti pembelajaran dan bisa mengubah pikiran siswa tentang mata pelajaran SKI yang kurang menarik.

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa siswa kelas VIII tidak antusias mengikuti proses pembelajaran SKI. Siswa menganggap mata pelajaran SKI kurang menarik. Berdasarkan hasil observasi yang diperoleh peneliti di kelas diketahui bahwa antusias belajar siswa pada mata pelajaran SKI pada siklus pertama kurang maksimal ini dibuktikan masih banyak

siswa yang berbicara ketika peneliti menjelaskan materi atau masih ada siswa yang kurang fokus dalam memperhatikan pembelajaran dan siswa masih malu untuk bertanya terkait dengan video dan materi yang disampaikan. Adapun pada siklus kedua, semangat atau antusias belajar siswa mengalami peningkatan ini dibuktikan pada saat siklus kedua siswa sudah bisa fokus terhadap video dan materi yang disampaikan oleh peneliti. Begitu pula siswa sudah mulai aktif saat proses pembelajaran seperti siswa sudah berani untuk bertanya kepada peneliti serta sudah antusias menjawab pertanyaan yang diberikan oleh peneliti.

3. Mandiri dalam belajar

a. Menyelesaikan tugas/pekerjaan rumah

Berdasarkan hasil wawancara dengan Nur Azka Fadliyah selaku siswa kelas VIII mengatakan bahwa:

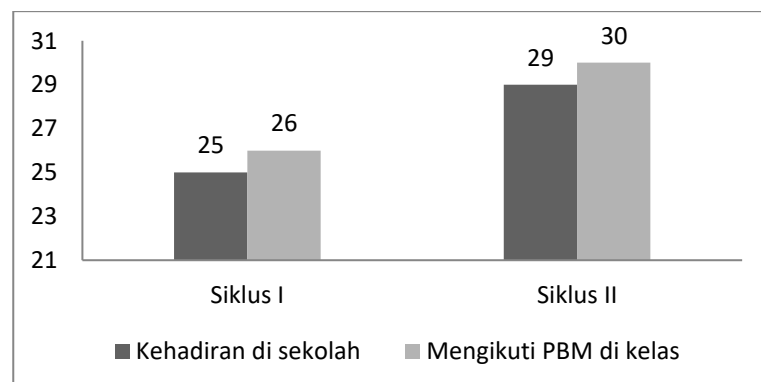
Bagi Teman-teman jika diberikan tugas oleh guru terkadang tidak mengerjakannya karena merasa malas. Teman-teman biasanya mengerjakan PR jika tiba di sekolah karena bisa menyalin tugas PR teman-teman yang sudah mengerjakannya, terkadang saya juga begitu.

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa siswa kelas VIII kurang antusias mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Siswa biasanya mengerjakan tugas pr ketika siswa sudah datang di sekolah. Berdasarkan hasil observasi yang diperoleh oleh peneliti menunjukkan bahwa siswa kelas VIII pada siklus pertama, siswa kurang dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh peneliti. Ini dibuktikan bahwa hanya ada 22 siswa saja yang mengerjakan tugas yang diberikan, berarti masih ada 6 siswa yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh peneliti. Adapun pada siklus kedua, motivasi siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan sudah mengalami peningkatan ini dibuktikan bahwa diantara 30 siswa ini hanya 3 siswa yang tidak menyelesaikan tugas yang diberikan oleh peneliti. Berarti motivasi siswa dalam menyelesaikan tugas mengalami peningkatan.

Kontribusi Media Pembelajaran Video Animasi dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran SKI

Penelitian yang dilakukan di MTs DDI Walimpong khususnya pada kelas VIII tentang bagaimana penggunaan media pembelajaran video animasi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran SKI diharapkan media pembelajaran video animasi mampu untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Pada saat proses pembelajaran, peneliti memperlihatkan video animasi yang sudah disiapkan sebelumnya. Peneliti dalam menggunakan video animasi disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan. Kemudian peneliti menampilkan video yang disertai dengan penjelasan mengenai isi dari video tersebut dengan dikaitkan dengan materi yang ada di buku paket. Setelah peneliti menjelaskan materi, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya kemudian menyimpulkan materi yang telah disampaikan oleh peneliti sebelumnya. Untuk mengetahui hasil kontribusi media pembelajaran video animasi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa akan dijelaskan peneliti sesuai dengan data yang diperoleh di kelas dengan menggunakan diagram batang agar memudahkan mengetahui peningkatan motivasi siswa selama siklus I dan II. Untuk lebih jelasnya silahkan perhatikan gambar di bawah ini:

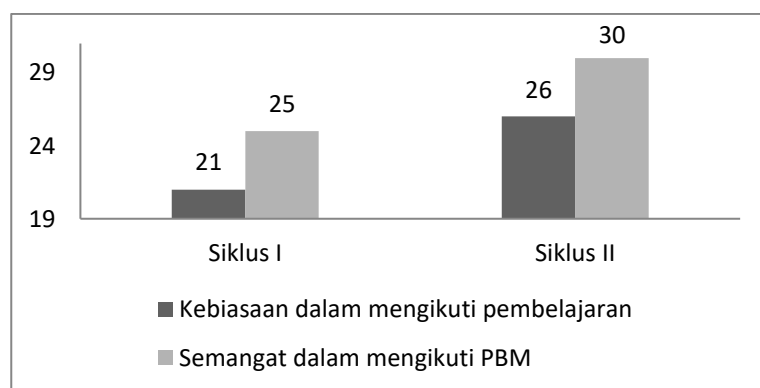
1. Ketekunan belajar



Gambar 1. Ketekunan Belajar

Pada gambar 1 di atas dapat diketahui bahwa pada siklus I terdapat 25 siswa yang hadir tepat waktu mengikuti pembelajaran yang dimana terdapat 28 siswa yang hadir di sekolah. Adapun pada siklus kedua terdapat 29 siswa yang hadir tepat waktu mengikuti proses pembelajaran SKI yang dimana terdapat 30 siswa yang hadir di sekolah. Dapat diketahui bahwa tingkat ketepatan waktu siswa untuk mengikuti proses pembelajaran pada siklus I terdapat 81% siswa sedangkan pada siklus II terdapat 94% siswa dari jumlah keseluruhan siswa kelas VIII. Jadi, terdapat peningkatan sebesar 13% motivasi siswa dari aspek ketepatan waktu mengikuti proses pembelajaran. Sedangkan pada aspek mengikuti PBM di kelas (fokus) diketahui bahwa pada siklus I terdapat 26 siswa sedangkan pada siklus II terdapat 30 siswa. . Dapat diketahui bahwa tingkat fokus siswa untuk mengikuti proses pembelajaran pada siklus I terdapat 84% siswa sedangkan pada siklus II terdapat 97% siswa dari jumlah keseluruhan siswa kelas VIII. Jadi, terdapat peningkatan sebesar 13% motivasi siswa dari aspek fokus saat mengikuti proses pembelajaran.

2. Minat dan perhatian siswa

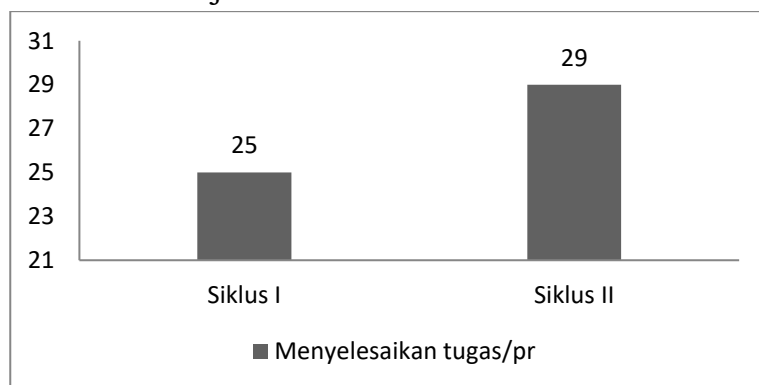


Tabel 2. Minat dan Perhatian Siswa

Gambar 2 di atas dapat diketahui bahwa pada siklus I dari aspek kebiasaan dalam mengikuti pembelajaran (bertanya dan menanggapi pertanyaan) terdapat 21 siswa, adapun pada siklus II terdapat 26 siswa yang

aktif bertanya dan menanggapi pertanyaan dalam pembelajaran. Dapat diketahui bahwa tingkat keaktifan bertanya dan menanggapi pertanyaan dalam mengikuti proses pembelajaran pada siklus I terdapat 68% siswa sedangkan pada siklus II terdapat 84% siswa dari jumlah keseluruhan siswa kelas VIII. Jadi, terdapat peningkatan sebesar 16% motivasi siswa dari keaktifan bertanya dan menanggapi pertanyaan. Sedangkan dari aspek semangat dalam mengikuti PBM (antusias) terdapat 25 siswa, adapun pada siklus II terdapat 30 siswa yang antusias dalam proses pembelajaran. Dapat diketahui bahwa tingkat antusias siswa dalam mengikuti proses pembelajaran pada siklus I terdapat 81% siswa sedangkan pada siklus II terdapat 97% siswa dari jumlah keseluruhan siswa kelas VIII. Jadi, terdapat peningkatan sebesar 16% motivasi siswa dari segi keantusiasan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

3. Mandiri dalam belajar



Tabel 3. Mandiri dalam Belajar

Pada gambar di atas dapat diketahui bahwa pada siklus I dari aspek menyelesaikan tugas/pr terdapat 25 atau 81% siswa yang mengerjakan tugas yang diberikan oleh peneliti. Sedangkan pada siklus II terdapat 29 atau 94% siswa yang mengerjakan tugas yang diberikan oleh peneliti. Jadi, dapat disimpulkan bahwa motivasi siswa dari aspek menyelesaikan tugas/pr sudah mengalami peningkatan. Ini berarti bahwa penggunaan media pembelajaran video animasi dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa kelas VIII.

Dari hasil observasi yang diperoleh peneliti dari siklus I dan II dapat diketahui bahwa motivasi belajar siswa pada mata pelajaran SKI sudah meningkat. Ini berarti bahwa penggunaan media pembelajaran video animasi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sudah terbilang sangat baik dan dapat diterima dengan baik oleh siswa.

Tingkat motivasi belajar siswa bukan cuma diperoleh dengan menggunakan observasi namun juga menggunakan kuesioner. Kuesioner dibagikan peneliti kepada siswa saat akhir pertemuan siklus I dan II. Pembagian kuesioner ini dimaksudkan untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa ketika menggunakan video animasi sebagai media pembelajaran. Hasil dari kuesioner dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Kuesioner Siswa Siklus I

No	Butir Item	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya bersemangat ke sekolah untuk mengikuti pelajaran SKI	19	9	-	-
2	Pembelajaran SKI dengan media animasi menyenangkan untuk dipelajari	23	5	-	-
3	Saya mudah memahami materi dengan media animasi	23	5	-	-
4	Saya selalu fokus mengikuti pelajaran	20	8	-	-
5	Saya bertanya jika tidak memahami materi	18	10	-	-
6	saya antusias mengikuti pelajaran	20	8	-	-
7	Saya berusaha mencari dan memahami materi	17	11	-	-
8	Saya mengerjakan tugas tepat waktu	24	4	-	-
Nilai		4	3	2	1

Keterangan:

- SS : Sangat Setuju
S : Setuju
TS : Tidak Setuju
STS : Sangat Tidak Setuju

Dari hasil kuesioner pertama yang dibagikan kepada siswa kelas VIII dapat diketahui penggunaan media pembelajaran video animasi masih belum terlalu meningkatkan motivasi belajar siswa. Dilihat dari pernyataan nomor 2 mengenai penggunaan media animasi dalam pembelajaran SKI terdapat 22 siswa memilih sangat setuju dan 6 siswa yang memilih pilihan setuju. Penggunaan video animasi dapat dikatakan hanya meningkatkan sekitar 80% motivasi siswa untuk mengikuti proses pembelajaran SKI.

Tabel 2. Hasil Kuesioner Siswa Siklus II

No	Butir Item	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya bersemangat ke sekolah untuk mengikuti pelajaran SKI	25	5	-	-
2	Pembelajaran SKI dengan media animasi menyenangkan untuk dipelajari	27	3	-	-
3	Saya mudah memahami materi dengan media animasi	27	3	-	-
4	Saya selalu fokus mengikuti pelajaran	25	5	-	-
5	Saya bertanya jika tidak memahami materi	23	7	-	-
6	saya antusias mengikuti pelajaran	25	5	-	-
7	Saya berusaha mencari dan memahami materi	25	5	-	-
8	Saya mengerjakan tugas tepat waktu	27	3	-	-
	Nilai	4	3	2	1

Hasil dari kuesioner kedua yang dibagikan kepada siswa kelas VIII menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran video animasi mampu

meningkatkan motivasi belajar siswa sekitar 93% pada mata pelajaran SKI ini dibuktikan dengan banyaknya siswa memilih pilihan sangat setuju dan setuju pada kalimat pernyataan yang bersifat positif pada kuesioner yang dibagikan. Ini dilihat pada awal penelitian diketahui bahwa siswa menganggap mata pelajaran SKI kurang menarik, namun dengan adanya media yang dipakai peneliti dalam pembelajaran khususnya media video animasi mampu meningkatkan semangat belajar karena siswa menganggap video animasi sebagai media pembelajaran yang menarik dan siswa mudah mengerti dengan materi yang disampaikan oleh peneliti.

Penelitian yang dilakukan di MTs DDI Walimpong menunjukkan bahwa penggunaan video animasi dalam pembelajaran SKI dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini ditunjukkan oleh data yang diperoleh dari hasil observasi yang dilakukan di dalam kelas dan hasil kuesioner yang langsung diberikan dan diisikan oleh siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, M. N., Dama, L., Ibrahim, M. A., Mabuia, S. A., & Uno, A. H. (2022). Analisis Permasalahan Guru SMA terkait Penggunaan Media Pembelajaran Biologi Selama Proses Pembelajaran Berbasis Hybrid Learning di Kabupaten Bone Bolango. *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*, 4(2), 111-120.
- Effendy, Usman. (1985) *Pengantar Psikologi*. Bandung: Angkasa.
- Hamalik, Oemar. (2008) *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasbullah. (2001) *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia: Lintasan Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Kurniawan, T. D., & Trisharsiwi, T. (2016). Pengaruh Penggunaan Media Video Pembelajaran terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosisia Lsiswa Kelas V SD Se-kecamatan Gedangsari Gunungkidul

Tahunajaran2015/2016. Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An, 3(1).

Maryam, N. D. (2021). Penerapan model pembelajaran MPA (Market Place Activity) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa SMPN 18 Bandung (Doctoral dissertation, UIN Sunan Gunung Djati Bandung).

Purwanti, Budi. (2015). Pengembangan Media Video Pembelajaran Matematika dengan Model Assure. *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan*, 3(1), 42-47.

Wulandari, E., Marlina, C., & Muzakir, U. (2020). Pengaruh penggunaan media video animasi dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas 1/A SD Negeri 32 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan*, 1(1).